

PEMBELAJARAN PKN SD

Tugas Pertemuan 3

Topik 6

Nama : Arianti Chandra

NPM : 2313053210

Semester/Kelas : 4/G

- 1. Berikan analisisnya mengenai mengapa seorang guru harus memahami perbedaan antara teori belajar dan pembelajaran. Serta menurut kalian teori belajar manakah yang paling tepat dalam pembelajaran nilai dan moral pkn sd. Jelaskan!**

Jawaban:

Belajar adalah proses perubahan dalam persepsi dan pemahaman seseorang, yang tidak selalu tampak dalam perubahan perilaku secara langsung. Dalam teori kognitif, manusia tidak serta-merta merespons setiap stimulus yang diterima, melainkan secara aktif menafsirkan dan bahkan dapat mengubahnya sesuai dengan cara berpikirnya. Belajar bukan hanya sekadar menghafal, tetapi lebih pada bagaimana seseorang dapat benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Oleh karena itu, siswa perlu dibiasakan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya, serta mengeksplorasi ide-idenya. Proses belajar melibatkan banyak aspek internal, seperti ingatan, pemrosesan informasi, emosi, dan faktor psikologis lainnya. Belajar juga merupakan aktivitas yang kompleks karena melibatkan pengolahan informasi baru dengan menyesuaikannya pada pemahaman serta pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya.

Belajar dan pembelajaran memiliki perbedaan yang mendasar. Belajar adalah tujuan yang ingin dicapai, sedangkan pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk membantu seseorang mencapai perubahan ke arah yang lebih baik serta mengembangkan pengetahuannya. Suatu proses belum bisa disebut sebagai pembelajaran jika tidak mendukung perkembangan konstruksi pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai segala upaya yang dilakukan secara sengaja dan bertujuan untuk mempermudah proses belajar.

Sehingga, menurut saya penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting bagi guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan optimal. Dengan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik setidaknya guru dapat memahami apa dan bagaimana sebenarnya proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik, sehingga guru dapat mengambil tindakan pedagogik dan edukatif yang tepat bagi penyelenggaraan pembelajaran. Selain itu guru dapat memilih dan menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang luwes, variatif, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Kompetensi pedagogik yang menjadi unsur penilaian kinerja guru adalah kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Dalam kompetensi ini guru dituntut untuk mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Kompetensi pedagogik yang menjadi unsur penilaian kinerja guru adalah kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Dalam kompetensi ini guru dituntut untuk mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

Menurut saya, dalam pembelajaran nilai dan moral pada Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SD, teori belajar yang paling tepat adalah **Teori Konstruktivisme**, khususnya yang dikembangkan oleh **Jean Piaget** dan **Lev Vygotsky**. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri tentang nilai dan moral melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Teori belajar konstruktivisme adalah teori pembelajaran kognitif yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menemukan dan mentransformasikan informasi secara mandiri. Teori ini juga mendorong siswa untuk memecahkan masalah dan merevisi pengetahuan yang sudah ada. Dalam teori ini, pendidik tidak dapat hanya sekadar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan di benaknya. Pendidik dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan membelajarkan peserta didik dengan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Pendidik dapat memberi anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri yang harus memanjatnya. Belajar menurut pandangan konstruktivis merupakan hasil konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang. Pandangan ini memberi penekanan bahwa pengetahuan kita adalah bentukan kita sendiri.

Alasan mengapa teori konstruktivisme cocok dalam pembelajaran nilai dan moral PKN di SD:

- a. **Pembelajaran Berbasis Pengalaman:** Konstruktivisme menekankan pembelajaran yang berfokus pada pengalaman langsung siswa. Dalam konteks PKN, siswa dapat belajar nilai dan moral melalui pengalaman nyata seperti diskusi kelompok, peran serta dalam kegiatan sosial, dan proyek berbasis nilai seperti kerja sama, kejujuran, atau saling menghargai.
- b. **Interaksi Sosial:** Menurut Vygotsky, pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial. Nilai dan moral sangat dipengaruhi oleh budaya dan norma-norma sosial,

sehingga pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kolaborasi antar siswa akan membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

- c. **Pentingnya Scaffolding:** Vygotsky juga mengenalkan konsep **scaffolding**, di mana guru memberikan bantuan atau dukungan yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Dalam pembelajaran nilai dan moral, guru dapat memberikan contoh atau bimbingan mengenai tindakan yang sesuai dengan nilai moral tertentu.
- d. **Pemecahan Masalah dan Refleksi Diri:** Teori ini juga mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis dan memecahkan masalah. Dalam konteks PKN, guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk mengajak siswa berpikir tentang dilema moral, misalnya, apa yang harus dilakukan dalam situasi yang menguji kejujuran atau kerjasama.
- e. **Pembelajaran Kontekstual:** Konstruktivisme mendukung pembelajaran yang terhubung dengan konteks kehidupan sehari-hari. Guru dapat memberikan tugas yang relevan dengan nilai-nilai moral yang ada di sekitar siswa, misalnya melalui cerita lokal, kisah inspiratif, atau situasi nyata yang memerlukan pilihan moral.
- f. **Pembelajaran yang Memanusiakan Siswa:** Pembelajaran berbasis konstruktivisme lebih mengutamakan pemahaman dan pengembangan karakter. Dalam hal ini, pembelajaran nilai dan moral lebih mengedepankan pembentukan karakter siswa melalui pengalaman, pemikiran, dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.